

Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Kinerja Keuangan Dompot Dhuafa

Arina Manasikana¹, Dadang Krisdianto², Ainul Chanafi³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*
Email : amanasikana2472@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh rasio aktivitas dan pertumbuhan terhadap kinerja keuangan Dompot Dhuafa, sebuah lembaga filantropi Islam. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio efisiensi berdasarkan laporan keuangan LAZ dan Nazhir Wakaf. Metodologi kuantitatif diadopsi untuk penelitian ini, yang melibatkan analisis regresi linier berganda dari 32 laporan keuangan yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan pertumbuhan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Rasio aktivitas mencerminkan efektivitas penyaluran dana kepada penerima manfaat, sedangkan rasio pertumbuhan menunjukkan kemampuan lembaga untuk meningkatkan penggalangan dana dari waktu ke waktu. Kedua variabel ini berkontribusi 53,8% terhadap variasi kinerja keuangan. Temuan ini menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang efisien dan berkelanjutan dalam mendukung akuntabilitas dalam lembaga filantropi Islam.

Kata kunci: rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, kinerja keuangan.

ABSTRACT

This study evaluates the effects of activity and growth ratios on the financial performance of Dompot Dhuafa, an Islamic philanthropic organization. Financial performance is measured using the efficiency ratio based on LAZ and Nazhir Wakaf financial reports. A quantitative methodology was adopted for this research, involving multiple linear regression analysis of 32 financial reports collected through documentation. The results indicate that both activity and growth ratios significantly influence financial performance, both partially and simultaneously. The activity ratio reflects the effectiveness of fund distribution to beneficiaries, while the growth ratio indicates the institution's ability to increase fundraising over time. These two variables contribute 53.8% to the variation in financial performance. The findings highlight the importance of efficient and sustainable financial management in supporting accountability within Islamic philanthropic institutions.

Keywords: activity ratio, growth ratio, financial performance.

PENDAHULUAN

Terjadi tren positif dalam peningkatan kesejahteraan penduduk Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Namun demikian, permasalahan kemiskinan masih menjadi tantangan yang perlu diselesaikan secara serius. Menurut data dari Bank Dunia melalui *Macro Poverty Outlook* (2025) berdasarkan standar garis kemiskinan internasional sebesar US\$6,85 per hari (PPP 2017),

sekitar 60,3% penduduk Indonesia masih tergolong miskin. Sementara itu, menurut data nasional pada Maret 2024, tingkat kemiskinan mencapai 9,03%, yang setara dengan 25,22 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2024). Angka ini meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetap mencerminkan perlunya upaya berkelanjutan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Dengan penduduk yang sebagian besar beragama Islam, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai salah satu alternatif dalam upaya mengurangi kemiskinan. Salah satu bentuk implementasi ekonomi Islam adalah melalui penghimpunan dan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Instrumen-instrumen tersebut memiliki fungsi strategis dalam redistribusi kekayaan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan peran lembaga filantropi Islam menjadi penting untuk memastikan bahwa dana sosial yang dihimpun dapat disalurkan secara tepat sasaran dan efisien.

Potensi penghimpunan dana ZISWAF di Indonesia sangat besar. Berdasarkan data Kementerian Agama (2023), potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp327 triliun per tahun, sementara wakaf tunai memiliki potensi hingga Rp180 triliun per tahun. Sayangnya, realisasi dari potensi tersebut masih jauh dari optimal. Permasalahan yang sering muncul meliputi rendahnya akuntabilitas, keterbatasan transparansi laporan keuangan, serta lemahnya pengelolaan kelembagaan (Fitriyah, 2021).

Di antara berbagai lembaga filantropi Islam, Dompot Dhuafa adalah salah satunya yang telah menyajikan dua jenis laporan keuangan secara terpisah, yakni laporan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan laporan Nazhir Wakaf. Penyajian ini menjadi cerminan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga. Namun, laporan keuangan selama periode 2014–2023 menunjukkan adanya fluktuasi dalam penerimaan dana, serta kesenjangan antara penerimaan dan penyaluran dana. Kondisi ini menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap kinerja keuangan lembaga dengan pendekatan berbasis rasio keuangan.

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji pengaruh rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan terhadap kinerja keuangan Dompot Dhuafa. Kajian ini dilakukan untuk

mengisi kekosongan literatur mengenai pengukuran kinerja lembaga filantropi Islam berdasarkan dua jenis laporan keuangan. Temuan penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan pengembangan tata kelola lembaga ZISWAF yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana sosial Islam.

TINJAUAN PUSTKA

Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Stewardship theory menjelaskan bahwa manajer berperan sebagai pelayan (steward) yang mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi (Gama & Eka, 2024). Dalam konteks lembaga filantropi Islam, pengelola dana zakat dan wakaf bertanggung jawab secara moral untuk mengelola dana secara amanah, efisien, dan transparan. Teori ini relevan karena lembaga nirlaba seperti Dompot Dhuafa dituntut untuk menunjukkan akuntabilitas publik terhadap dana yang dikelola (Wardhani & Suhi, 2020).

Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Signaling theory berfokus pada bagaimana informasi, terutama laporan keuangan, digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara lembaga dan pemangku kepentingan (Spence dalam Nabila, 2022). Dalam lembaga filantropi, penyajian laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi sinyal positif bagi para donatur dan masyarakat luas (Rusdiana & Nasirudin, 2018). Laporan tersebut mencerminkan kepercayaan, kredibilitas, serta kinerja lembaga dalam mengelola dana publik (Machmudah et al., 2024).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas lembaga dalam menyalurkan dana yang dihimpun. Rasio ini menunjukkan proporsi dana yang berhasil disalurkan dibandingkan dengan total dana

yang dihimpun selama periode tertentu (Puskas Baznas, 2019). Rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan efisiensi penyaluran dana dan kemampuan lembaga dalam menjalankan fungsi sosialnya (Amri, 2022). Dalam penelitian ini, perhitungan rasio aktivitas dilakukan dengan menerapkan formula berikut:

$$\text{Net Allocation to Collection Ratio} = \frac{\text{Penyaluran dana}}{\text{Penghimpunan dana}}$$

Sumber: Puskas Baznas, 2019

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan digunakan untuk menilai kapasitas lembaga dalam meningkatkan perolehan dana ZISWAF dari tahun ke tahun. Rasio ini menjadi indikator keberhasilan strategi penghimpunan dan pertumbuhan kepercayaan publik terhadap lembaga (Prayogo et al., 2018). Dalam penelitian ini, perhitungan Rasio Pertumbuhan dilakukan dengan menerapkan formula berikut:

$$\text{rasio pertumbuhan penghimpunan} = \frac{\text{penghimpunan th } n - \text{penghimpunan th } (n - 1)}{\text{penghimpunan th } (n - 1)}$$

Sumber: Puskas Baznas, 2019

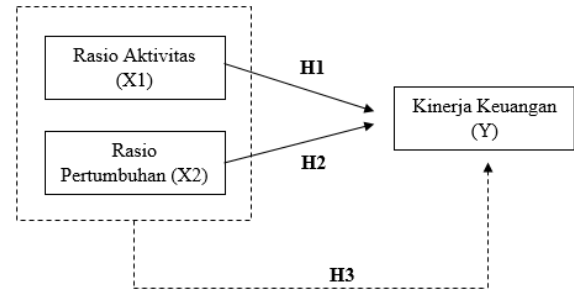
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada lembaga filantropi Islam diukur untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana publik. Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan suatu lembaga dalam menggunakan prinsip-prinsip keuangan yang tepat. Penilaian ini penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZISWAF (World Zakat Forum, 2017). Salah satu alat ukur utama dalam menilai kinerja tersebut adalah rasio efisiensi, yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan dana yang dihimpun (Puskas Baznas, 2019). Dalam penelitian ini, perhitungan Kinerja Keuangan dilakukan dengan menerapkan formula berikut:

$$\text{rasio biaya operasional} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total penghimpunan}}$$

Sumber: Puskas Banas, 2019

Kerangka Hipotesis



Berdasarkan kerangka hipotesis di atas, diperoleh hipotesis yaitu:

- H_1 : Pengaruh Rasio Aktivitas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Aktivitas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y).
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Aktivitas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y).
- H_2 : Pengaruh Rasio Pertumbuhan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Pertumbuhan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pertumbuhan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y).
- H_3 : Pengaruh Rasio Aktivitas (X1) dan Rasio Pertumbuhan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
- H_a : Terdapat pengaruh simultan antara Rasio Aktivitas (X1) dan Rasio Pertumbuhan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh simultan antara Rasio Aktivitas (X1) dan Rasio Pertumbuhan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif berfokus pada analisis pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari pihak ketiga atau dokumen lain, bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Adapun data sekunder dalam studi ini bersumber dari laporan keuangan Laznas dan laporan keuangan wakaf yang diterbitkan oleh Dompot Dhuafa.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup semua laporan keuangan LAZ dan laporan keuangan Nazhir Wakaf Dompot Dhuafa. Dengan jumlah populasi 32 laporan keuangan, yang terdiri dari 3 laporan keuangan nazhir wakaf Dompot Dhuafa dan 29 laporan keuangan LAZ Dompot Dhuafa.

Sampling jenuh diterapkan dalam penelitian ini, yang berarti semua anggota populasi dilibatkan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:85). Penggunaan sampel jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi tergolong kecil, sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis terhadap seluruh populasi tanpa harus melakukan pemilihan sampel tertentu. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah 32 laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan terhadap Kinerja Keuangan (Rasio Efisiensi), penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menganalisis data dengan bantuan SPSS versi 27. Secara matematis, persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

Dompot Dhuafa

a = Konstanta

b_1, b_2 = Nilai koefisien regresi

X_1 = Rasio Aktivitas

X_2 = Rasio Pertumbuhan

e = Residual (*error term*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Deskriptif Statistik

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi
Rasio Aktivitas	32	.47	1.18	.9250	.12626
Rasio Pertumbuhan	32	-.47	2.08	.2832	.49216
Kinerja Keuangan	32	.05	.38	.1233	.06645
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Oupt SPSS diolah, 2025

Dari 32 data observasi, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas memiliki rata-rata sebesar 0,9250 dengan deviasi standar 0,12626, yang menunjukkan konsistensi data di sekitar nilai rata-rata, meskipun terdapat variasi dari 0,47 hingga 1,18. Sementara itu, Rasio Pertumbuhan menunjukkan rata-rata sebesar 0,2832 dengan deviasi standar relatif tinggi, yaitu 0,49216, menandakan fluktuasi pertumbuhan yang besar dan tidak konsisten, dengan nilai berkisar antara -0,47 hingga 2,08. Adapun Kinerja Keuangan yang diukur melalui rasio efisiensi operasional memiliki rata-rata 0,1233 dan deviasi standar 0,06645, yang mencerminkan stabilitas dan konsistensi efisiensi lembaga dalam mengelola dana operasional.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		UnstandarDized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0035
	Std. Deviation	.04158
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.085
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.138
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.133
	99% Lower Confidence Interval	.124
	Upper Bound	.141

Sumber: Output SPSS diolah, (2025)

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diterapkan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,138. Karena nilai tersebut melebihi ambang signifikansi 0,05 ($0,138 > 0,05$), Hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Aktivitas	.964	1.037
	Rasio Pertumbuhan	.964	1.037

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) pada variabel rasio aktivitas (*X*₁) dan rasio pertumbuhan (*X*₂) sebesar 1,037, yang lebih kecil dari 10 ($1,037 < 10$). Sementara itu, nilai *tolerance* untuk kedua variabel tersebut sebesar 0,964, yang lebih besar dari 0,10 ($0,964 > 0,10$). Dengan demikian, tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada variabel-variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.049	.016		3.103	.004
	Rasio Aktivitas	-.038	.035	-.203	-1.079	.290
	Rasio Pertumbuhan	-.003	.008	-.060	-.321	.751

Sumber: Output SPSS, 2025

Pengujian heteroskedastisitas melalui metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel rasio aktivitas sebesar 0,290 ($0,290 > 0,05$) dan pada variabel rasio pertumbuhan sebesar 0,751 ($0,751 > 0,05$). Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.538	.03895	1.865

Sumber: Output SPSS diolah, 2025

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,865. Dengan mengacu pada tabel Durbin-Watson, dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah sampel 32 dan 2 variabel independen pada tingkat signifikansi 5%, nilai batas atas (*d*_U) yang diperoleh adalah 1,5736. Karena memenuhi kriteria $1,5736 < 1,865 < 2,4264$ ($4 - 1,5736$), maka dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.180	.023		7.656	<.001
	Rasio Aktivitas	-.273	.052	-.659	-5.213	<.001
	Rasio Pertumbuhan	-.051	.013	-.511	-4.045	<.001

Sumber: Output SPSS diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 6, hasil estimasi menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,180 - 0,273X_1 - 0,051X_2 + e$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi linear berganda yang diperoleh:

1. Nilai Konstanta (a)

Konstanta (a) dalam persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai positif sebesar 0,180. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan berada pada kondisi konstan atau bernilai nol, maka kinerja keuangan yang diukur melalui rasio efisiensi akan sebesar 0,180.

2. Nilai koefisien regresi variabel Rasio Aktivitas ($\beta_1 X_1$)

Pada variabel Rasio Aktivitas, koefisien regresi menunjukkan nilai

negatif sebesar -0,273. Nilai ini mengindikasikan bahwa Rasio Aktivitas memiliki hubungan negatif dengan Kinerja Keuangan. Artinya, Setiap kenaikan satu satuan pada rasio aktivitas akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,273 satuan.

3. Nilai koefisien regresi variabel Rasio Pertumbuhan ($\beta_2 X_2$)

Pada variabel Rasio Pertumbuhan, koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,051. Rasio pertumbuhan memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, setiap kenaikan rasio pertumbuhan sebesar satu satuan berdampak pada penurunan kinerja keuangan sebanyak 0,051 satuan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Uji t

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.180	.023		7.656	.000
Rasio Aktivitas	-.273	.052	-.659	-5.213	.000
Rasio Pertumbuhan	-.051	.013	-.511	-4.045	.000

Sumber: Output SPSS diolah, 2025

1. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dompot Dhuafa

Hasil uji t menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan Dompot Dhuafa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai t -hitung = -5,213, yang lebih rendah dari t -tabel sebesar -1,6991. Hal ini berarti semakin besar dana yang disalurkan dibandingkan penghimpunan, maka biaya operasional terhadap penghimpunan cenderung menurun, yang mencerminkan efisiensi semakin baik. Temuan ini mendukung pendapat Supriyadi et al. (2024) bahwa efisiensi meningkat ketika sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Puskas Baznas (2019) juga menegaskan bahwa

donatur lebih menyukai lembaga yang memprioritaskan dana untuk program utama. Hasil ini diperkuat oleh Waluya et al. (2024) dan Sahlan & Abdi (2022), yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Rasio Pertumbuhan Terhadap Kinerja Keuangan Dompot Dhuafa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan Dompot Dhuafa ($p = 0,000 < 0,05$; t -hitung -4,045 < t -tabel -1,69913). Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penghimpunan dana, maka rasio efisiensi operasional cenderung menurun, yang menunjukkan peningkatan efisiensi lembaga dalam mengelola biaya operasional terhadap dana yang dihimpun. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prayogo (2023) dan Puskas Baznas (2019), yang menyatakan bahwa pertumbuhan positif dalam penghimpunan dana mencerminkan peningkatan kapasitas kelembagaan dan efisiensi pengelolaan. Penelitian Putri dan Prasetyo (2022) serta Hartono et al. (2023) juga mendukung hasil ini, bahwa pertumbuhan pendapatan dan aset berdampak signifikan terhadap efisiensi biaya dan kinerja keuangan organisasi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.056	2	.028	18.450	.000 ^b
Residual	.042	28	.002		
Total	.098	30			

Sumber: Output SPSS diolah, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Dompot Dhuafa. Hal ini dibuktikan oleh nilai F -hitung sebesar 18,450 yang melebihi F -tabel sebesar 3,340, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, kombinasi kedua variabel mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi efisiensi operasional lembaga. Temuan ini sejalan dengan *stewardship theory* (Gama & Eka, 2024), yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara optimal demi kepentingan sosial. Peningkatan penyaluran dan penghimpunan dana secara bersamaan dapat memperkuat efisiensi jika dikelola dengan baik. Hasil ini juga didukung oleh Sari dan Wijaya (2021) serta Prayogo (2023), yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan pertumbuhan berkontribusi positif terhadap efisiensi dan kinerja keuangan lembaga filantropi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.754 ^a	.569	.538	.03895	1.865

Sumber: Output SPSS diolah, 2025

Dari pengujian, ditemukan bahwa Adjusted R Square adalah 0,538. Ini berarti 53,8% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan, sedangkan 46,2% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan terhadap Kinerja Keuangan Dompot Dhuafa periode tahun 1995-2023 pada LAZ Dompot Dhuafa dan 2021-2023 pada Nazhir Wakaf Dompot Dhuafa. Hasil penelitian ini mengarah pada beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Rasio aktivitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas penyaluran dana disertai dengan penurunan rasio efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga semakin efisien dalam mengelola biaya

operasionalnya dibandingkan dengan penghimpunan yang diperoleh.

2. Rasio pertumbuhan memiliki dampak negatif yang signifikan pada kinerja keuangan, yang berarti setiap peningkatan dalam pertumbuhan penghimpunan dana cenderung diiringi oleh penurunan efisiensi operasional lembaga. Peningkatan rasio pertumbuhan mengindikasikan bahwa lembaga beroperasi dengan baik, sedangkan penurunan Rasio Efisiensi Operasional mengindikasikan bahwa lembaga semakin efisien.
3. Rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Dompot Dhuafa. Hal ini berarti bahwa variasi pada Kinerja Keuangan Dompot Dhuafa dapat dijelaskan oleh kombinasi Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan.

Saran

Mengacu pada temuan penelitian yang telah diperoleh, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut:

1. Dompot Dhuafa perlu meningkatkan efektivitas penyaluran dana tanpa menambah beban operasional secara signifikan. Hal ini dapat dilakukan melalui optimalisasi sistem digital, peningkatan kapasitas manajemen program, serta evaluasi berkala terhadap biaya program yang dikeluarkan. Setiap dana yang disalurkan sebaiknya dikelola dengan prinsip efisiensi dan dampak maksimal, agar nilai sosial yang dihasilkan sebanding dengan biaya operasional yang ditanggung.
2. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dana, lembaga perlu menerapkan strategi penghimpunan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penggunaan kanal digital, media sosial, serta kolaborasi dengan mitra strategis dapat menjadi alternatif yang hemat biaya dan menjangkau lebih luas. Selain itu, lembaga juga disarankan untuk melakukan pengukuran biaya per

perolehan dana (cost per acquisition) guna menilai efektivitas tiap metode penghimpunan.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel penelitian, misalnya dengan memasukkan rasio likuiditas, rasio dana amil, serta rasio efisiensi, sehingga mampu mengembangkan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Dompot Dhuafa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2022). Komparasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Sebelum dan di Masa Pandemi. *JOIPAD*, 1-22.
- Badan Pusat Statistik. (2024, Juli 1). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Fitriyah, N. (2021). Akuntabilitas Keuangan Lembaga Filantropi Islam DI Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 33-45. doi:10.29303/aksioma.v20i1.123
- Gama, A. W., Mitariani, N. W., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis dan Strategik*. Bali: PT NILACAKRA PUBLISHING HOUSE.
- Hartono, R., Sari, D. A., & Nugroho, A. W. (2023). *Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perusahaan melalui efisiensi operasional*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 45–58.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Data Tanah Wakaf*. Retrieved from SIWAK: <https://siwak.kemenag.go.id/siwak/index.php>
- Machmudah, dkk. (2024). Pengembangan Wakaf, Infak, dan Sedekah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus Masyarakat Muslim Surabaya. *Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 11-22.
- Nabila, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ekonomi*.
- Prayoga, G. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. *Repository Undiksha*.
- Puskas Baznas. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Putri, M. A., & Prasetyo, B. A. (2022). Analisis pengaruh rasio pertumbuhan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 101–110.
- Rusdiana & Nasirudin. (2018). *Akuntabilitas jkinerja dan pelaporan*. Retrieved from https://etheses.uinsgd.ac.id/29520/1/4-Buku_Monograf_Akuntabilitas_2018.pdf
- Sahlan, A., & Abdi, H. (2022). Efektivitas pengelolaan keuangan pada lembaga filantropi berbasis zakat dan implikasinya terhadap efisiensi operasional. *Jurnal Ekonomi dan Filantropi Islam*, 67–79.
- Sari, M., & Haryanto, M. (2019). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Donatur pada Lembaga Filantropi Islam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 40-50.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. (2024). *Manajemen Produksi dan Operasi di Era Globalisasi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

- Waluya, B., Ramadhan, R. F., & Maulana, M. I. (2024). *Pengaruh pertumbuhan dan efektivitas penyaluran terhadap efisiensi lembaga amal zakat di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam dan Manajemen Zakat, 23–35.
- Wardhani, R. S., & Suhdi. (2020). *Tata Kelola Perguruan Tinggi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/TATA_KELOLA_PERGURUAN_TINGGI/GnfhDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+stewardship+oleh+wardhani+dan+suhdi&pg=PA14&printsec=frontcover
- World Bank. (2025, April 10). *Indonesia MPO*. Retrieved from World Bank: <https://thedocs.worldbank.org/en/doc/c6aceb75bed03729ef4ff9404dd7f125-0500012021/related/mpo-idn.pdf>
- World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat. (2017). Dalam Juwaini, e. (. (2017). *International Standard of Zakat Management ISZM*. Jakarta: IMZ Publishing.